

Analisis Harga Saham Melalui Tingkat Kesehatan Bank Pada PT Bank Bukopin Tbk Tahun 2010-2017

Reza Anggraeni¹⁾, Sigit Prihanto Utomo²⁾, Taudlikhul Afkar³⁾

Universitas PGRI Adi Buana Surabaya^{1),2),3)}

Rezaanggraeni990@gmail.com¹⁾

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis harga saham melalui tingkat kesehatan bank yang diukur dengan menggunakan variabel *Risk Profile* (NPL), *Good Corporate Governance* (GCG), *Earning* (ROA), dan *Capital* (CAR) pada PT Bank Bukopin Tbk periode 2010-2017. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT Bank Bukopin yang terdapat di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dari Otoritas Jasa Keuangan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dan uji hipotesis menggunakan uji t. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Risk Profile* (NPL) dan *Earning* (ROA) berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham PT Bank Bukopin. Sedangkan variabel *Good Corporate Governance* (GCG) dan *Capital* (CAR) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham PT Bank Bukopin.

Kata Kunci: Harga Saham, Kesehatan Bank, RGEC

ABSTRACT

This study aims to analyze stock prices through the level of bank health measured by using the Risk Profile (NPL), Good Corporate Governance (GCG), Earning (ROA), and Capital (CAR) variables in PT Bank Bukopin Tbk for the 2010-2017 period. The population in this study is the financial statements of PT Bank Bukopin found in the Otoritas Jasa Keuangan (OJK). The sampling technique in this study used a purposive sampling technique. The data source used in this study is secondary data from the Otoritas Jasa Keuangan. The data analysis technique used is multiple linear regression analysis and hypothesis testing using the t test. The results of this study indicate that the Risk Profile (NPL) and Earning (ROA) variables significantly influence the price of PT Bank Bukopin's shares. While the variables of Good Corporate Governance (GCG) and Capital (CAR) do not significantly influence the price of PT Bank Bukopin's shares.

Keywords : Stock Price, Bank Health, RGEC

1. Pendahuluan

Latar Belakang

Investasi bisa menjadi salah satu alternatif bagi masyarakat untuk menginvestasikan dananya. Salah satu bentuk investasi dapat berupa saham. Saham sebagai tanda kepemilikan modal seseorang maupun pihak lain pada suatu

perusahaan. Saham sering ditawarkan oleh perusahaan sebagai instrumen investasi. Tujuan investor melakukan investasi yaitu untuk memperoleh profitabilitas atau keuntungan, sehingga investor harus mengetahui perkembangan harga saham.

Saham yang mengalami peningkatan harga akan memberikan keuntungan kepada investor ketika investor

akan menjual kembali sahamnya kepada orang lain. Harga saham merupakan nilai sekarang (*present value*) dari berbagai penghasilan yang akan diterima oleh investor di masa mendatang (Husnan, 2009: 151). Saham perbankan banyak diminati oleh para investor. Karena lembaga keuangan seperti perbankan memiliki peranan yang besar dalam perekonomian dan keuangan di Indonesia. Peranan bank mencakup pemberian-pemberian jasa bagi masyarakat dan bagi semua sektor perekonomian.

Bank juga merupakan salah satu industri yang dalam kegiatan usahanya mengandalkan kepercayaan dari masyarakat, sehingga menjaga kesehatan bank merupakan faktor terpenting untuk menentukan perkembangan dan kemajuan perbankan di dalam perekonomian. Penilaian tingkat kesehatan bank dengan menggunakan nilai komposit (peringkat) 1 sampai dengan 5, yaitu peringkat 1, peringkat 2, peringkat 3, peringkat 4, dan peringkat 5. Urutan peringkat yang lebih kecil mencerminkan kinerja bank yang baik (Ikatan Bankir Indonesia, 2014).

Salah satu media yang digunakan untuk menilai kesehatan bank yaitu laporan keuangan (Sawir, 2001: 2). Kondisi keuangan suatu bank menjadi hal yang sangat penting karena dapat menunjukkan bank itu sehat ataupun tidak. Apabila kinerja perusahaan baik maka nilai perusahaan juga akan menjadi tinggi, sehingga mempengaruhi perubahan harga saham. Semakin banyak investor yang membeli saham maka harganya akan semakin naik. Jadi kesehatan bank merupakan faktor yang penting guna menarik investor untuk membeli saham pada perusahaan tersebut. Penilaian kesehatan bank dapat diukur dengan menggunakan metode *Risk Profile* (profil risiko), *Good Corporate Governance* (tata kelola perusahaan yang baik), *Earning* (rentabilitas), dan *Capital* (ekuitas) atau yang biasa disebut RGEC.

Penilaian kesehatan bank yang menggunakan metode RGEC, faktor *Risk*

Profile (profil risiko) penilaiannya dilakukan melalui risiko inheren yang terdiri dari delapan risiko antara lain risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko hukum, risiko operasional, risiko strategik, risiko kepatuhan, dan risiko reputasi. Sedangkan penilaian faktor *Good Corporate Governance* (tata kelola perusahaan yang baik) dinilai dari pelaksanaan prinsip-prinsip GCG (*Good Corporate Governance*) yang dilakukan oleh manajemen bank yang sesuai dengan peraturan yang telah diterapkan demi tercapainya tujuan perusahaan. Penilaian terhadap faktor *Earning* (rentabilitas) meliputi penilaian terhadap kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Dan penilaian terhadap *Capital* (ekuitas) meliputi penilaian terhadap tingkat kecukupan ekuitas dan pengelolaan ekuitas.

Rumusan Masalah

1. Apakah *Risk Profile* berpengaruh terhadap harga saham PT Bank Bukopin Tbk?
2. Apakah *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap harga saham PT Bank Bukopin Tbk?
3. Apakah *Earning* berpengaruh terhadap harga saham PT Bank Bukopin Tbk?
4. Apakah *Capital* berpengaruh terhadap harga saham PT Bank Bukopin Tbk?

Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis apakah ada pengaruh *risk profile* terhadap harga saham PT Bank Bukopin Tbk.
2. Untuk menganalisis apakah ada pengaruh *good corporate governance* terhadap harga saham PT Bank Bukopin Tbk.
3. Untuk menganalisis apakah ada pengaruh *earning* terhadap harga saham PT Bank Bukopin Tbk.
4. Untuk menganalisis apakah ada pengaruh *capital* terhadap harga saham PT Bank Bukopin Tbk.

Landasan Teori

1. Teori Sinyal

Teori sinyal menunjukkan perilaku manajemen perusahaan dalam memberi petunjuk untuk investor yang berkaitan dengan pandangan manajemen untuk tujuan perusahaan di masa yang akan datang (Brigham dan Houston, 2014: 184). Investor akan mendapatkan sinyal dari Informasi yang dipublikasikan oleh perusahaan dan dapat dipergunakan untuk pengambilan keputusan dalam berinvestasi.

2. Harga Saham

Saham merupakan tanda kepemilikan atau penyertaan seseorang atau suatu badan di dalam suatu perusahaan. Harga saham merupakan nilai yang dikeluarkan investor sebagai dana untuk berinvestasi di dalam pasar modal dengan tujuan memperoleh keuntungan. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat para investor tertarik kepada perusahaan tersebut untuk menanamkan ekuitasnya sehingga memungkinkan harga sahamnya akan naik (Praditasari, 2012).

3. Metode RGEC *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, and Capital*)

a. *Risk Profile*

Penilaian terhadap faktor profil risiko merupakan penilaian terhadap kualitas penerapan yang dilakukan oleh manajemen, risiko inheren dan risiko dalam operasional bank yang dilakukan terhadap 8 risiko yaitu risiko operasional, risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko kepatuhan, risiko hukum, risiko stratejik, dan risiko reputasi (Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 Pasal 7 ayat 1).

b. *Good Corporate Governance*

Good Corporate Governance atau tata kelola perusahaan merupakan sistem yang digunakan

dalam mengarahkan dan mengendalikan kegiatan bisnis perusahaan. Mekanisme *corporate governance* (tata kelola perusahaan) meliputi jumlah dewan komisaris independen, dewan komisaris, dewan direksi, dan komite audit. Dengan adanya pengawasan terhadap manajer perusahaan diharapkan dapat dilakukan lebih efektif sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan serta kinerja perusahaan (Wardoyo dan Rizki, 2015).

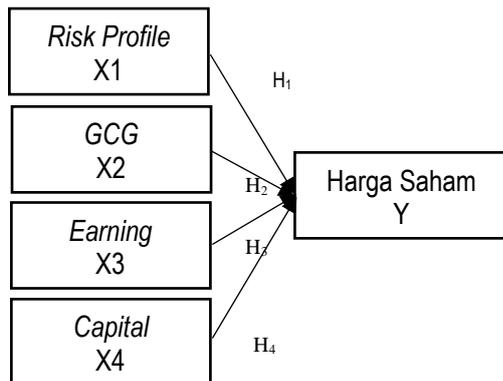
c. *Earning*

Rentabilitas (*earning*) merupakan kemampuan bank dalam meningkatkan keuntungan dari aset yang dimiliki, efisiensi dari usaha dan profitabilitas yang akan dicapai oleh bank yang bersangkutan (Kasmir, 2014). Rasio rentabilitas menunjukkan perbandingan antara profitabilitas yang diperoleh perusahaan dengan aset atau ekuitas yang diperlukan untuk menghasilkan laba

d. *Capital*

Penilaian dari faktor ekuitas meliputi evaluasi terhadap kecukupan ekuitas dan kecukupan pengelolaan ekuitas. Ekuitas bank merupakan dana yang diinvestasikan oleh pemilik dana dalam pendirian suatu badan usaha yang dipergunakan untuk membiayai kegiatan usaha perbankan (Taswan, 2010: 137).

Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Hipotesis

H1: *Risk Profile* berpengaruh terhadap harga saham

H2: *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap harga saham

H3: *Earning* berpengaruh terhadap harga saham

H4: *Capital* berpengaruh terhadap harga saham

2. Metode Penelitian

Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT Bank Bukopin Tbk yang terdapat di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2010 sampai dengan tahun 2017. Sampel pada penelitian ini yaitu laporan keuangan triwulan selama 8 tahun, dan jumlah sampel yaitu 32 sampel. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*.

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Independen

a. *Risk Profile*

Variabel ini dihitung dengan menggunakan rasio *Non Performing Loan* (NPL). Rasio ini menggambarkan kemampuan bank dalam menghindari terjadinya kredit macet yang disebabkan oleh debitur yang tidak membayar kreditnya

dengan cara menyeleksi calon peminjam dengan baik sehingga dapat menghindari terjadinya kredit macet. *Non Performing Loan* (NPL) dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100$$

b. *Good Corporate Governance*

GCG (*Good Corporate Governace*) merupakan mekanisme perusahaan yang bertugas untuk mengelola perusahaan, mengatur, serta untuk meningkatkan kemakmuran perusahaan. Dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

- Dewan Komisaris Independen

$$DKI = \frac{\text{Jmlh Komisaris Independen}}{\text{Jmlh Seluruh Komisaris}} \times 100$$

- Komite Audit

$$KA = \frac{\text{Jmlh KA Independen}}{\text{Jmlh Seluruh Komisaris}} \times 100$$

c. *Earning*

Variabel ini dihitung dengan menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA). *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari penggunaan aset. Dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100$$

d. *Capital*

Variabel ini dihitung dengan menggunakan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR). CAR merupakan rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aset bank yang mengandung risiko. Dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{ATMR}} \times 100$$

2. Variabel Dependen

Variabel dependen pada penelitian ini yaitu harga saham penutupan (*closing price*). Dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Harga Saham} = \frac{\sum P \text{ bln} (3 \text{ bln})}{3}$$

Keterangan:

$\sum P \text{ bln} (3 \text{ bln})$: jumlah harga saham penutupan bulanan (selama 3 bulan)
3 : triwulan

Teknik Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

Tujuan uji asumsi klasik ini untuk mengetahui atau memberikan kepastian bahwa model regresi memiliki ketepatan dan menunjukkan hubungan yang signifikan. Uji asumsi klasik yang dilakukan adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Persamaan regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas profil risiko (*risk profil*), tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*), rentabilitas (*earnings*), dan permodalan (*capital*) terhadap variabel terikat harga saham. Rumus

regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX_1 + bX_2 + bX_3 + bX_4 + e$$

Keterangan:

Y = harga saham

a = konstanta

b = koefisien regresi

X1= *risk profile*

X2= *good corporate governance*

X3= *earning*

X4= *capital*

e = error

3. Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi

Koefisien korelasi (R) ini digunakan untuk mengetahui kekuatan dari hubungan antar kedua variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen. Sedangkan Koefisien determinasi atau R square (R²) digunakan untuk melihat seberapa besar variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) yang dinyatakan dalam presentase.

4. Uji Hipotesis

Uji t (*t test*) dilakukan untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel-variabel independen (X) secara individual terhadap variabel dependen (Y). Dengan dasar pengambilan keputusan yaitu apabila nilai t hitung < t tabel maka Ho ditolak, dan sebaliknya. Dan dilihat dari nilai signifikansinya apabila nilai probabilitas < 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima.

3. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Uji Asumsi Klasik

Uji	Hasil	Kriteria	Ket
Normalitas	0,200	Asymp.Sig > 0,05	Normal
Multikolinearitas			
-Risk Profile	5,691	VIF < 10	Bebas
-GCC	1,375	VIF < 10	Bebas

- <i>Earning</i>	5,125	VIF < 10	Bebas
- <i>Capital</i>	1,116	VIF < 10	Bebas
Autokorelasi	0,369	Asymp.Sig > 0,05	Bebas
Heteroskedastisitas			
- <i>Risk Profile</i>	0,691	Sig > 0,05	Bebas
- <i>GCG</i>	0,263	Sig > 0,05	Bebas
- <i>Earning</i>	0,682	Sig > 0,05	Bebas
- <i>Capital</i>	0,095	Sig > 0,05	Bebas

Tabel 1. Hasil Uji Asumsi Klasik

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel 1 di atas diketahui bahwa data penelitian ini berdistribusi normal, tidak terjadi multikolinearitas, tidak terdapat autokorelasi, dan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Pengujian dilakukan dengan menggunakan program SPSS. Adapun hasil dari analisis regresi linier berganda yaitu sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Variabel	B
Konstanta	1285,419
<i>Risk Profile</i>	-98,443
<i>Good Corporate Governance</i>	-211,647
<i>Earning</i>	-179,120
<i>Capital</i>	65,208

Sumber: Data diolah

Berdasarkan analisis pada tabel 2 diperoleh hasil dari persamaan regresi linier berganda yaitu sebagai berikut:

$$Y = 1285,419 - 98,443 X_1 - 211,647 X_2 - 179,120 X_3 + 65,208 + e$$

Berdasarkan persamaan regresi yang diperoleh di atas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Koefisien regresi *Risk Profile* bernilai negatif sebesar -98,443. Hal ini menunjukkan bahwa setiap ada kenaikan nilai *Risk Profile* sebesar 1%

maka harga saham akan turun sebesar 98,443. Sebaliknya jika ada penurunan dari nilai *Risk Profile* sebesar 1% maka harga saham akan naik sebesar 98,443.

2. Koefisien regresi *Good Corporate Governance* bernilai negatif sebesar -211,647. Hal ini menunjukkan bahwa setiap ada kenaikan nilai *Good Corporate Governance* sebesar 1% maka harga saham akan turun sebesar 211,647. Sebaliknya jika ada penurunan dari nilai *Good Corporate Governance* sebesar 1% maka harga saham akan naik sebesar 211,647.
3. Koefisien regresi *Earning* bernilai negatif sebesar -179,120. Hal ini menunjukkan bahwa setiap ada kenaikan nilai dari *Earning* sebesar 1% maka harga saham akan turun sebesar 179,120. Sebaliknya jika ada penurunan nilai *Earning* sebesar 1% maka harga saham akan naik sebesar 179,120.
4. Koefisien regresi *Capital* bernilai positif sebesar 65,208. Hal ini menunjukkan bahwa setiap ada kenaikan dari nilai *Capital* sebesar 1% maka harga saham akan naik sebesar 65,208. Sebaliknya jika *Capital* turun sebesar 1% maka harga saham akan turun sebesar 65,208.

Koefisien Korelasi (R) dan Koefisien Determinasi (R²)

Nilai koefisien korelasi (R) dan koefisien determinasi (R²) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Koefisien Korelasi (R) dan Koefisien Determinasi (R²)

R	R Square
0,493	0,243

Sumber: Data diolah

Dari tabel 3 menunjukkan hasil dari nilai Koefisien Korelasi (R) sebesar 0,493. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat hubungan antar variabel *Risk Profile* (X1), *Good Corporate Governance* (X2), *Earning* (X3), *Capital* (X4), dan harga saham (Y) tergolong dalam tingkat hubungan yang sedang. Dan diketahui nilai determinasi (R²) yaitu sebesar 0,243. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Risk Profile* (X1), *Good Corporate Governance* (X2), *Earning* (X3), dan *Capital* (X4) berpengaruh terhadap variabel harga saham (Y) sebesar 24,3%, sedangkan sisanya sebesar 75,7% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji t (parsial). Dan hasil pengujian disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Uji t

Variabel	t	Sig
<i>Risk Profile</i>	-2750	0,010
<i>GCG</i>	-0,920	0,366
<i>Earning</i>	-2,143	0,041
<i>Capital</i>	0,052	0,959

Sumber: Data diolah

1. Hipotesis pertama (H1) yaitu *Risk Profile* (X1) memiliki nilai t_{hitung} sebesar $-2,750 < t_{tabel} 2,048$ dan nilai signifikan sebesar 0,010 dimana nilai signifikan tersebut lebih kecil dari taraf signifikan yaitu 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Risk Profile* berpengaruh negatif secara signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang

dilakukan oleh Hendrayana dan Yasa (2015) yang menyatakan bahwa *risk profil* berpengaruh terhadap harga saham. Karena risiko perusahaan tinggi akan menyebabkan penurunan harga saham, karena hal tersebut akan mempengaruhi nilai dari pemegang saham serta tingkat pengembalian yang diharapkan oleh investor atau pemegang saham. *Risk profile* yang tinggi menunjukkan sinyal yang tidak baik bagi investor

2. Hipotesis kedua (H2) yaitu *Good Corporate Governance* (X2) memiliki nilai t_{hitung} sebesar $-0,920 < t_{tabel} 2,048$ dan nilai signifikan sebesar 0,366 dimana nilai signifikan tersebut lebih besar dari taraf signifikan yaitu sebesar 0,05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Good Corporate Governance* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Wardoyo dan Agustini (2015) yang menyatakan bahwa *good corporate governance* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan sehingga tidak akan mempengaruhi harga saham juga, karena besar ataupun kecilnya dewan komisaris independen dan komite audit bukan merupakan faktor penentu utama dari efektifitas pengawasan terhadap manajemen perusahaan.
3. Hipotesis ketiga (H3) yaitu *Earning* (X3) memiliki nilai t_{hitung} sebesar $-2,143 < t_{tabel} 2,048$ dan nilai signifikan sebesar 0,041 dimana nilai signifikan tersebut lebih kecil dari taraf signifikan sebesar 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Earning* berpengaruh negatif secara signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Indiani dan Dewi (2016) yang menyatakan bahwa *Earning* (rentabilitas) berpengaruh positif terhadap harga saham. Dan

penelitian ini hubungannya secara negatif, dimana nilai *earning* yang tinggi tidak menjamin bahwa harga saham akan naik, karena *return on asset* (ROA) memiliki kelemahan yaitu cenderung mengalami fluktuasi naik turun dan total aktiva yang dipergunakan tidak selalu memberikan keuntungan bagi perusahaan atau perbankan.

4. Hipotesis keempat (H4) yaitu *Capital* (X4) memiliki nilai t_{hitung} sebesar 0,052 < t_{tabel} 2,048 dan nilai signifikan sebesar 0,959 dimana nilai signifikan tersebut lebih besar dari taraf signifikan yaitu 0,05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Earning* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Hendrayana dan Yasa (2015) yang menyatakan bahwa *Capital* yang diukur dengan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh terhadap harga saham. Karena kecukupan pemenuhan modal suatu bank tidak menjadi suatu tolak ukur untuk keberhasilan bank memperoleh keuntungan yang tinggi.

4. Simpulan Dan Saran

Simpulan

1. Variabel *Risk Profile* berpengaruh terhadap harga saham pada Bank Bukopin tahun 2010-2017, karena jika tingkat risiko yang dimiliki oleh perbankan tersebut tinggi maka akan mempengaruhi tingkat perolehan laba yang akan menyebabkan rendahnya minat investor untuk berinvestasi.
2. Variabel *Good Corporate Governance* tidak berpengaruh terhadap harga saham Bank Bukopin tahun 2010-2017, karena besar kecilnya dewan komisaris independen dan komite audit bukan jaminan bahwa kesehatan perbankan akan meningkat, sehingga hal

tersebut bukan faktor penentu untuk menarik investor dan mempengaruhi harga saham.

3. Variabel *Earning* berpengaruh terhadap harga saham, karena rentabilitas dapat mencerminkan pengelolaan aset dan perolehan keuntungan sehingga akan menarik minat investor dan mendorong perubahan harga saham.
4. Variabel *Capital* tidak berpengaruh terhadap harga saham, karena kecukupan modal bukan merupakan tolak ukur untuk memperoleh keuntungan yang tinggi, sehingga bukan merupakan salah satu faktor yang dapat menarik investor.

Saran

1. Perusahaan harus lebih memperhatikan faktor-faktor yang menyebabkan kredit macet sehingga sebagian besar kredit yang diberikan akan terbayar dan nilai kredit macet tidak akan tinggi.
2. Penerapan *good corporate governance* harus dilakukan dengan baik sehingga akan menciptakan tingkat kesehatan perbankan yang baik.
3. Perusahaan perlu mengoptimalkan kemampuannya dalam mengelola aset-asetnya agar keuntungan yang didapat juga bisa optimal.
4. Perusahaan atau perbankan harus meningkatkan rasio permodalan dengan cara seperti melakukan *right issue* atau dengan cara lainnya agar modal bank meningkat.

Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian ini variabel *Risk Profile* yang dihitung dengan *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh terhadap harga saham PT Bank Bukopin, dimana jika nilai NPL naik maka harga saham akan turun. Dan hasil dari variabel *Earning* yang dihitung dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA) juga berpengaruh terhadap harga saham PT Bank Bukopin. Sedangkan variabel *Good Corporate Governance* dan *Capital* tidak

berpengaruh terhadap harga saham PT Bank Bukopin. Karena tata kelola perusahaan dan keuntungan dari aset yang dimiliki oleh bank tidak menjamin akan mempengaruhi harga saham sehingga harga saham akan naik.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini hanya meneliti pada satu perusahaan atau satu variabel dependen. Perusahaan yang diteliti hanya PT Bank Bukopin Tbk dimana kriteria dalam penelitian ini laporan keuangan Bank tersebut yang tercantu di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2010-2017.

Daftar Pustaka

- Bank Indonesia, Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/ 1/ PBI/ 2011 tanggal 5 Januari 2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.
- Brigham, Eugene F dan Houston, Joe F. 2001. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Hendrayana, Putu W dan Gerianta Wirawan Yasa. 2015. *Pengaruh Komponen RGEC pada Perubahan Harga Saham Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. ISSN 2302-8556.
- Husnan, S. (2009). *Dasar-dasar Teori Portofolio & Analisis Sekuritas*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Ikatan Bankir Indonesia. 2014. *Memahami Audit Internal Bank*. Edisi 1. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Indiani, Ni Putu L dan Sayu Kt Sutrisna Dewi. 2016. *Pengaruh Variabel Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Harga Saham Perbankan di Bursa Efek Indonesia*. E-Jurnal Manajemen Unud. Vol 5, No. 5, 2016: 2756-2785.
- Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama, Cetakan Ketujuh. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Praditasari, Windias. 2012. *Analisis Pengaruh Tingkat Kesehatan*

Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan yang Go Public Periode 2004-2008. E-Journal Ekonomi, Repositori Universitas Gunadarma.

- Sawir, Agnes. 2001. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Taswan. 2010. *Manajemen Perbankan, Konsep, Teknik, dan Aplikasi*. Edisi Kedua. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- Wardoyo dan Rizki Muti Agustini. 2015. *Dampak Implementasi RGEC Terhadap Nilai Perusahaan yang Go Public di Bursa Efek Indonesia*. Kinerja. Vol 19, No. 2, Hal 126-138.